

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

1. Profil Sekolah SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo

Nama Sekolah	: SD. Ma'arif Ketegan
NPSN/NSS	: 20502305/104050214048
Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl Raya Ketegan No.31
RT/RW	: 04/01
Desa/Kelurahan	: Ketegan
Kode Pos	: 61257
Kecamatan	: Taman
Nomor Telepon	: 031-7872310
Email	: sdmaarifketegan@yahoo.co.id
Lintang/Bujur	: -7.3473000/112.7018000
SK Pendirian Sekolah	: 188/504/404.05/1999
Tgl SK Pendirian	: 25-10-1999
Status Kepemilikan	: Yayasan

SK Izin Operasional	: 188/504/404.05/1999
Tgl SK Izin Operasional	: 25-10-1999
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 926 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 1m ²
Daya Listrik	: 1300
Akses Internet	: Telkom Speedy
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

SD Ma'arif Ketegan terletak di Desa Ketegan Kel. Ketegan Kec. Taman Kab.Sidoarjo. Lokasi Sekolah Dasar (SD) ini sangat strategis karena letaknya di pinggir jalan raya sehingga akses jalan menuju sekolah ini mudah dicapai. Meskipun terletak di pinggir jalan raya namun di sekeliling sekolahan ini padat dengan rumah penduduk dan di sekolahan ini juga satu lokasi dengan bangunan masjid "Roudlotul Jannah" sehingga secara tidak langsung sekolah SD Ma'arif Ketegan ini cukup familiar keberadaannya di lingkungan penduduk Ketegan. Dan meskipun di wilayah ketegan ini ada beberapa sekolah dasar negeri dan beberapa sekolah dasar swasta, namun keberadaan sekolah SD Ma'arif Ketegan ini masih mampu tetap bersaing dengan sekolah-sekolah dasar lainnya, terbukti dengan jumlah siswa yang hampir tiap tahun mengalami kenaikan.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Keadaan Guru

Kualifikasi tenaga pendidik (guru) adalah harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Data tenaga pendidik dan kependidikan di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo Tahun Pelajaran 2015 – 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SD Ma'arif Ketegan
Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	TMT Kerja	Mengajar	Sertifikasi
1	Lailatul Chusnah	P	Guru Mata Pelajaran	13-07-1982	Bahasa Arab	Belum
2	Drs.Misbahul Mudzakkir	L	Guru Mata Pelajaran	17-07-1988	Pend.Ag.Islam	Sudah
3	Hidayatul Afiyah, S.Pd	P	Wakasek	20-12-1991	Kelas SD/MI	Sudah
4	Dra. Djauharoh	P	Guru Mata Pelajaran	11-07-2000	Pend.Ag.Islam	Sudah
5	Ma Ali Syafi'i, S.Pd	L	Guru Kelas	17-07-2000	Kelas SD/MI	Sudah
6	Ainul Ilmiyah, S.Pd	P	Guru Kelas	17-01-2001	Kelas SD/MI	Sudah
7	Massholichatun N.,S.Pd.I	P	Guru Mata Pelajaran	04-07-2001	Pend.Ag.Islam	Sudah
8	Moch Ridwan, S.Pd	L	Kepala Sekolah	22-07-2001	Pkn,B. Inggris	Sudah
9	Saiful Hadi Setiawan,S.T	P	Guru Kelas	22-07-2005	Kelas SD/MI	Sudah
9	Hikmah Warda T.,S.Pd.I	P	Guru Kelas	22-07-2009	Kelas SD/MI	Belum
10	Sayyidah R. Ilma, S.Psi	P	Guru Kelas	12-07-2014	Kelas SD/MI	Belum
11	Mazroatul Ilma D.,S.Pd.I	P	Guru Kelas	12-09-2014	Kelas SD/MI	Belum
12	Yovita Amelia,	P	Tng. Adm. Sekolah	28-09-2014	-	Belum
13	Umi Chofifah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	27-07-2015	Kelas SD/MI	Belum
14	Miftakhul Munir, S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	10-10-2015	PJOK	Belum

b. Keadaan Siswa

Adapun data siswa kelas 1 sampai kelas 6 tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SD Ma'arif Ketegan
Tahun Pelajaran 2015-2016

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	27	27	54
2	32	39	71
3	42	28	70
4	28	21	49
5	30	21	51
6	23	27	50
Total			345

Jumlah siswa tersebut dibagi menjadi 12 rombel (rombongan belajar) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rombel Siswa SD Ma'arif Ketegan
Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	13	15	28
2	Kelas 1 B	1	14	12	26

3	Kelas 2 A	2	16	20	36
4	Kelas 2 B	2	16	19	35
5	Kelas 3 A	3	21	15	36
6	Kelas 3 B	3	21	13	34
7	Kelas 4 A	4	13	12	25
8	Kelas 4 B	4	11	13	24
9	Kelas 5 A	5	14	15	25
10	Kelas 5 B	5	14	12	26
11	Kelas 6 A	6	12	12	24
12	Kelas 6 B	6	13	13	26
T o t a l			182	163	345

Kegiatan belajar di SDMa'arif Ketegan terbagi menjadi 2 season, yaitu kelas pagi dan kelas siang, dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelas 1 dan 2 : mulai dari jam 07.00 s/d 11.00 wib
2. Kelas 6 : mulai dari jam 07.00 s/d 12.00 wib
3. Kelas 4 dan 5 : mulai dari jam 10.30 s/d 15.30 wib
4. Kelas 3 : mulai dari jam 11.30 s/d 15.30 wib

Khusus hari Jum'at kegiatan belajar mengajar untuk kelas pagi yaitu kelas 1, 2 dan 6 dimulai pada jam 07.00 wib s/d 10.30 wib, sedangkan untuk kelas siang yaitu kelas 3, 4 dan 5 dimulai pada pukul 13.00 s/d 16.30 wib

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah SD Ma'arif Ketegan Taman sidoarjo mengatakan bahwa SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo ini merupakan sekolah swasta yang berbasis Islami sehingga di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat pelajaran BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) yang waktunya ada pada jam pertama selama 2 jam mata pelajaran baik untuk kelas pagi maupun kelas siang, dan tempatnya di masjid "Roudlotul Jannah" yang letaknya ada di lingkungan sekolah.⁶⁹

4. Visi dan Misi SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo

a. Visi Sekolah SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo

"Terwujudnya sekolah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam beragama dan berbangsa, berbudi pekerti, dan berilmu pengetahuan".

b. Misi Sekolah SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo

1. Menanamkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam perilaku sehari-hari.
2. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
3. Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi.
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.

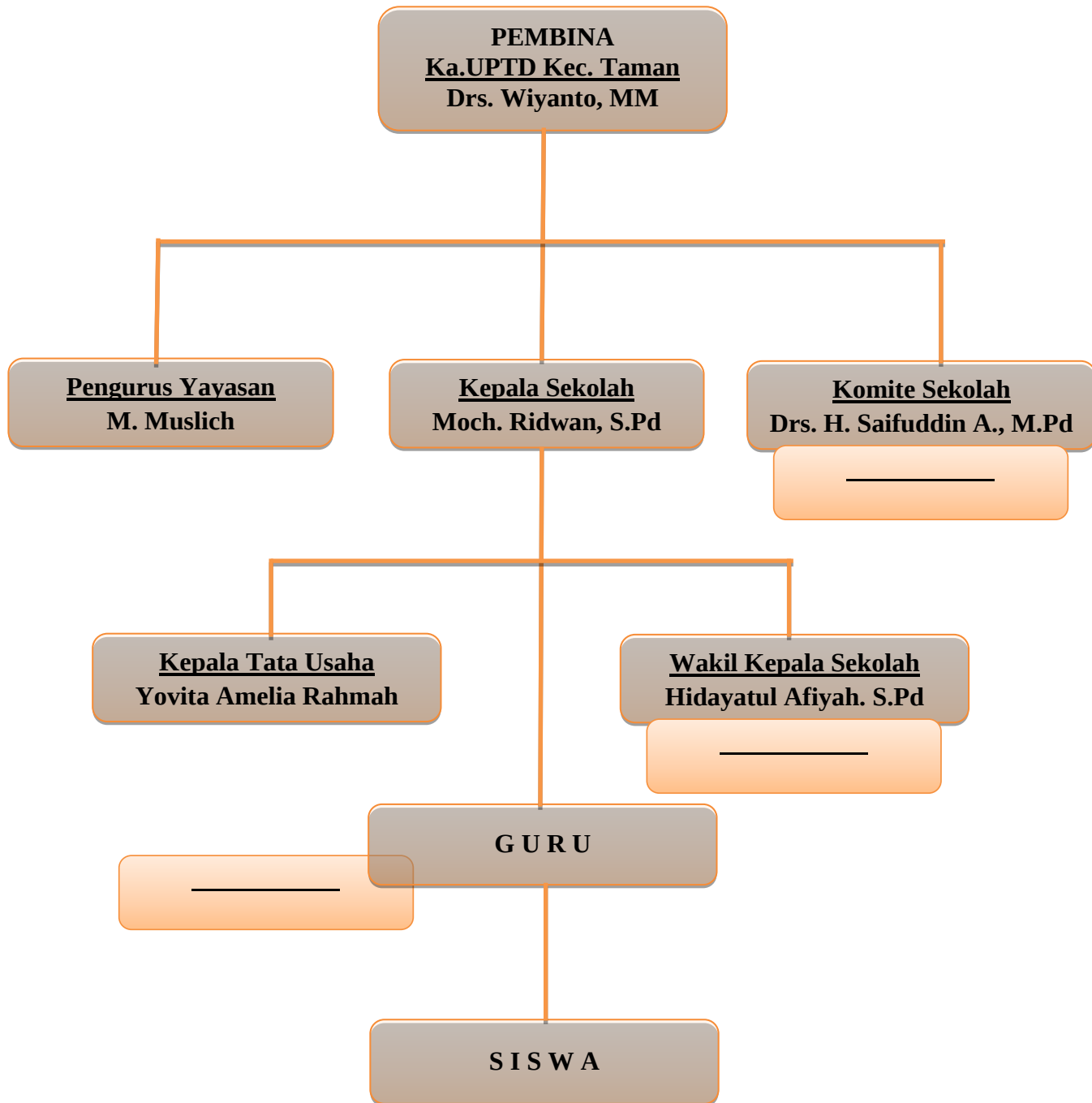
Sedangkan motto dari SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo adalah:

"Jadikan ikhlas landasan setiap aktifitas".

⁶⁹Wawancara dengan Moch. Ridwan, S.Pd, Kamis tanggal 11 Pebruari 2016

5. Struktur Organisasi Sekolah⁷⁰

Tabel 4.4
Struktur Organisasi SD Ma'arif Ketegan



⁷⁰ Dokumen SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo Sekolah Tahun Pelajaran 2015-2016

6. Sarana dan Prasarana Sekolah⁷¹

Adapun data sarana dan prasarana SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sarana Prasarana SD Ma'arif Ketegan

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Jumlah
1	Kantor Kepsek	2	2	1
2	Kantor TU	5	5	1
3	Kantor Guru	5	3	1
4	Ruang Kelas A	6	6	1
5	Ruang Kelas B	6	8	1
6	Ruang Kelas C	6	8	1
7	Ruang Kelas D	6	7	1
8	Ruang Kelas E	5	7	1
9	Ruang Kelas F	6	5	1
10	Lab. Komputer	6	4	1
11	Perpustakaan	4	3	1
12	Ruang UKS	2	3	1

7. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di SD Ma'arif Ketegan ini adalah kurikulum bebabasis KTSP. Menurut kepala sekolah SD Ma'arif Ketegan

⁷¹ Dokumen SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo Tahun Pelajaran 2015-2016

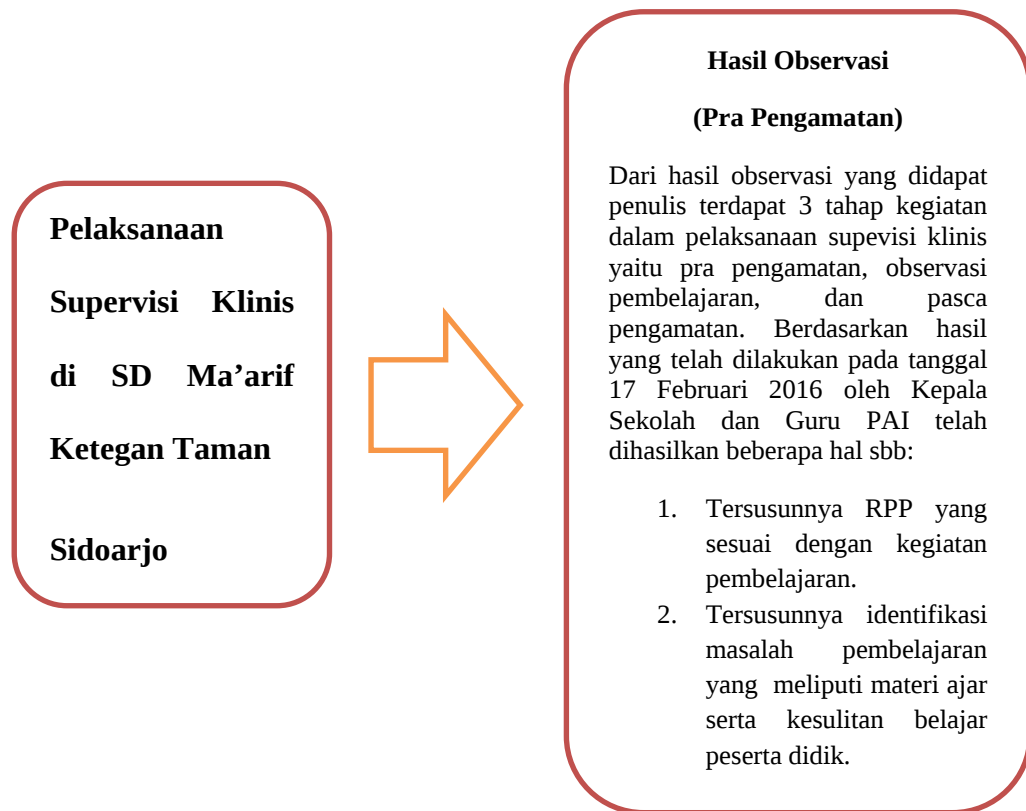
Bpk. Ridwan mengatakan bahwa tahun pelajaran 2014-2015 semester gasal SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo pernah menggunakan kurikulum berbasis K-13, hal ini berdasarkan instruksi dari Kemendikbud dan berlaku bagi semua sekolah di wilayah Jawa Timur, namun instruksi ini hanya berlaku selama satu semester saja dikarenakan sesuai dengan surat edaran kemendikbud bahwa K-13 masih dalam proses penyempurnaan, maka sekolah-sekolah yang ada di wialayah Jawa Timur disarankan kembali ke kurikulum KTSP. Namun ada beberapa sekolah yang masih tetap melanjutkan penggunaan kurikulum K-13 diperbolehkan. Dan untuk SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo pada semester genap 2014-2015 kembali menggunakan kurikulum KTSP lagi sampai sekarang sebagaimanasurat edarandari Kemendikbud.

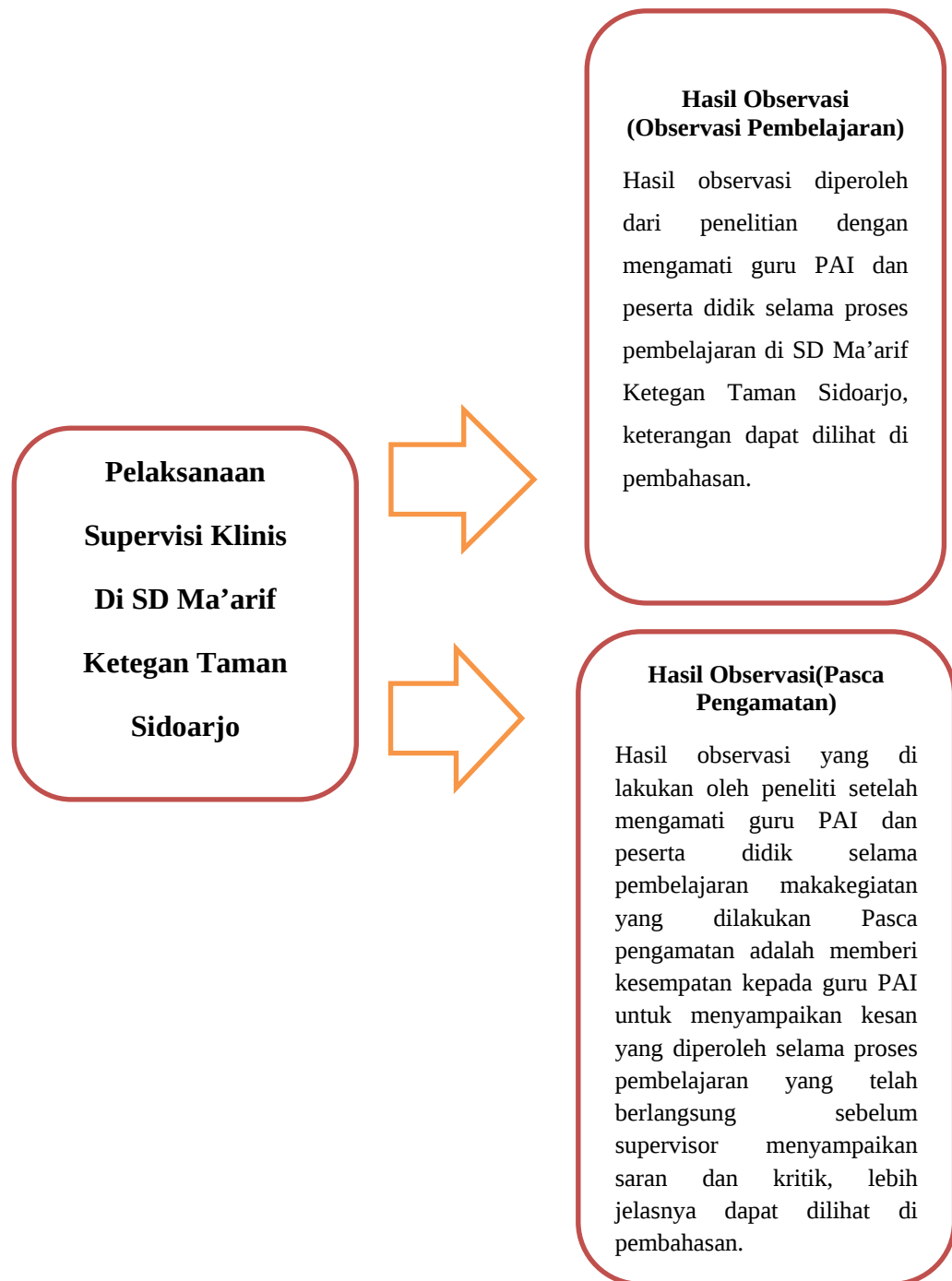
B. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data-data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Dalam Bab IV ini akan dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

Deskripsi Data

Tabel 4.6
Pelaksanaan Supervisi Klinis
di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo





Tabel 4.7

Aktivitas Mengajar Guru PAI

C. Analisis Data

Pada dasarnya Supervisi klinis adalah merupakan kegiatan pembinaan performan guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan terhadap rencana pengajaran yang telah dibuat guru. Aspek-aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi dan juga adanya kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan observasi kelas.

Pelaksanaan supervisi klinis didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antar guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik.

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan supervisi klinis terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian setelah mendapat izin penelitian dari kepala sekolah SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo yang dimulai dari tahap pra pengamatan, yang dilanjutkan dengan observasi pembelajaran, dan tahap akhir yaitu pasca pengamatan.⁷²

⁷² Hasil observasi Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo pada tanggal 17 Februari 2015

Untuk mengetahui dengan jelas gambaran pelaksanaan supervisi klinis terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo maka akan diuraikan secara rinci tentang tahapan-tahapan kegiatannya mulai dari tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar sampai pada tahap pertemuan balikan yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Februari tahun Pelajaran 2015/2016. Berikut hasil pengamatan peneliti berdasarkan tahapan-tahapan yang ada dalam supervisi klinis.

a. Tahapan Supervisi Klinis

1. Tahap Pertemuan Awal

Pada tahap awal persiapan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah yang meliputi materi ajar, kesulitan belajar peserta didik, serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi ajar yang dipilih harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan di SD Ma'arif Ketegan. Hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah identifikasi masalah pembelajaran serta alternatif penyelesaian yang dipilih.

Menurut guru pendidikan Agama Islam (PAI) materi yang diajarkan pada semester yang sedang berjalan adalah Al Qur'an Hadis tentang bacaan surat pendek yaitu Al Lahab. Menurut guru PAI, peserta didik sudah mulai dilatih untuk menghafal surat-surat pendek sejak dini sehingga bilamana ada praktek shalat berjamaah dan menjadi imam maka mereka sudah siap.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas empat (IV) dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan juga mempersiapkan materi ajar serta metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya pelaksanaan supervisi klinis ini dirasakan banyak manfaat yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan, karena setelah pelaksanaan proses observasi mengajar selesai maka dilanjutkan pada tahap pertemuan balikan dimana supervisor bersama guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu dibenahi atau hal-hal yang perlu ditingkatkan berdasarkan pengalaman guru pendidikan agama Islam tersebut dan hasil dari pengamatan supervisor.

Pada tahap awal dalam pelaksanaan supervisi klinis, setiap guru dituntut untuk mampu membuat RPP yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mampu mengidentifikasi sumber kesulitan belajar peserta didik. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan cara memahami karakteristik peserta didik, yang berarti bisa dikatakan bahwa pada tahapan ini sudah menyentuh salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, karena guru sudah berusaha mengelola pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran dan dalam tahapan ini guru

berusaha mengubah pandangan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit.⁷³

2. Tahap Observasi Mengajar

Tahap ini dilakukan setelah semua perangkat pembelajaran siap digunakan. Kegiatan Observasi pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 17 Pebruari 2016 di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo. Pembelajaran dilakukan oleh Bapak Drs. Misbahul Mudzakkir, dengan materi Al Qur'an Hadis tentang bacaan surat Al Lahab. Banyaknya peserta didik 25 siswa dan proses pembelajaran dilakukan secara individu dengan menggunakan alat penilaian berupa check list bagi siswa yang telah mampu menghafal surat Al Lahab dengan benar, setelah itu dibuat kelompok 2 bangku dengan tata letak yang saling berhadapan serta menggunakan metode dan model pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru yang bersangkutan.

Sebelum pelaksanaan observasi dilakukan maka supervisor mengadakan pertemuan singkat (*briefing*). Pada pertemuan ini supervisor menjelaskan secara umum kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan dan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengemukakan rencananya secara singkat.

⁷³ Hasil Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo pada tanggal 17 Pebruari 2015

Informasi ini diperlukan bagi supervisor sebagai bahan untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan di kelas. Setelah guru pendidikan agama Islam menyampaikan penjelasannya, selanjutnya supervisor masuk ke kelas empat (IV) untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Supervisor dipersilahkan memilih tempat strategis agar dapat mengamati jalannya pembelajaran secara maksimal. Dan guru pendidikan agama Islam mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran sesuai rencana.

Awal pembelajaran dimulai dengan menertibkan suasana kelas kemudian mengecek absensi peserta didik dan dilanjutkan dengan apersepsi yang masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*, dimana CTL adalah merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lain. Dan metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab, setelah guru menjelaskan materi pelajaran maka dilanjutkan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi tersebut, untuk mengetahui

sejauh mana peserta didik dapat menangkap dan memahami materi yang telah dijelaskan. Kemudian peserta didik membaca surat pendek bersama-sama setelah itu dibuat kelompok dua bangku dengan tata letak saling berhadapan dimana kelompoknya dipilihkan guru yang mengetahui tingkat kepandaian muridnya, yang memiliki kemampuan lebih dikelompokkan dengan yang kurang bisa, hal ini dimaksudkan agar yang mampu bisa mengajari yang masih kurang mampu dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Dan bagi kelompok yang telah hafal dengan baik bacaannya maka guru memberikan apresiasi berupa skor penilaian secara kelompok.

Kegiatan supervisi klinis ini dihadiri oleh kepala sekolah selaku supervisor. Posisi supervisor berada di belakang, dan melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar instrumen supervisi klinis yang telah disiapkan. Observasi terutama ditujukan pada interaksi yang terjadi antara peserta didik dalam kelompok, interaksi antar guru dan peserta didik selama proses pembelajaran., aktivitas peserta didik dalam belajar, kapan peserta didik mulai belajar, kapan peserta didik mulai bosan belajar, dan kapan peserta didik selesai belajar. Supervisor tidak diperkenankan melakukan intervensi pada kegiatan yang

dilakukan oleh guru. Dengan cara itu maka peserta didik tidak terganggu dengan kehadiran supervisor.⁷⁴

3. Tahap Pertemuan Balikan

Setelah proses pembelajaran, maka selanjutnya adalah tahap pasca pengamatan. Pada awal tahap pasca pengamatan ini guru PAI yang disupervisi diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesannya tentang aktivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dalam kasus kegiatan supervisi klinis ini, guru PAI yang bersangkutan tidak merasa gugup ketika melakukan pembelajaran meskipun diamati oleh supervisor. Hal ini dikarenakan dia merasa sudah mempersiapkan diri sebelumnya dimana pelaksanaan supervisi ini sudah ada jadwalnya dan juga semua guru yang ada di sini sudah terbiasa berkomunikasi secara akrab dengan supervisor dalam hal ini kepala sekolah. Setelah guru PAI menyampaikan kesan-kesannya maka giliran supervisor yang menyampaikan saran dan kritik terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan agar menjadi bahan evaluasi bagi guru yang telah disupervisi sehingga ada peningkatan dalam kinerja dan profesionalitasnya.

Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu mengenai penggunaan media yang masih minim, guru juga dituntut

⁷⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo pada tanggal 17 Pebruari 2015

untuk kreatif dalam penggunaan media pembelajaran tujuannya agar pembelajaran lebih menarik sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih antusias.

b. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pelaksanaan

Supervisi Klinis di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo

Dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Ma'arif Ketegan terdapat faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pelaksanaan supervisi klinis terhadap kinerja guru yaitu adanya dukungan dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi dari kepala sekolah diberikan kepada semua guru yang antusias dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis yang dibuktikan dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis ini antara lain adalah pada saat pelaksanaan supervisi klinis yang telah ditetapkan waktu pelaksanaannya dibatalkan karena ada agenda lain di sekolah, padahal guru sudah menyiapkan semuanya.⁷⁵

Namun demikian terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis ini para guru sepakat bahwa pelaksanaan supervisi klinis berjalan dengan baik dan

⁷⁵ Misbahul Mudzakkir, guru PAI SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo pada tanggal 03 Maret 2016

pelaksanaannya perlu dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kinerja guru. Dan berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan supervisi klinis tersebut mendapat banyak dukungan dari seluruh kalangan civitas sekolah, dimulai dari pengelola sekolah, kepala sekolah serta guru-guru yang bersangkutan dalam upaya peningkatan kinerja guru.

c. Manfaat Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada salah satu guru PAI maka dapat diketahui manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi klinis tersebut antara lain:⁷⁶

1. Guru dapat mengetahui kekurangan/kelemahannya dalam proses pembelajaran.
2. Guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan motivasi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru PAI dan meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.
5. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar di ruang kelas.

⁷⁶ Massholichatun Nifa, Guru PAI wawancara pada tanggal 12 Maret 2015

6. Guru mampu bersikap terbuka dalam menerima kritik terhadap kekurangan/kelemahannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu guru mulai mampu mengevaluasi dirinya secara objektif, dimana sebelum disupervisi ada hal yang tidak mereka sadari untuk dilakukan, namun setelah disupervisi akhirnya mereka menyadari terdapat kekurangan dan ada hal-hal yang perlu diperbaiki.

Menurut para guru awalnya terasa berat dalam mempersiapkan pelaksanaan supervisi ini, namun sejalan dengan berkembangnya peserta didik yang semakin beragam akhirnya guru menyadari betapa pentingnya pelaksanaan supervisi klinis ini bagi peningkatan kinerja guru dan bekerja secara profesional.

d. Dampak Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo

Salah satu kegiatan yang sangat tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi klinis. Dimana dengan adanya supervisi klinis dapat memperbaiki perilaku guru pendidikan agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang banyak permasalahannya/kekurangannya, aspek demi aspek secara intensif mereka dapat memperbaikinya dan dapat mengajar dengan baik dan kinerjanya diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo yang sudah disupervisi, ada beberapa hal penting yang diperoleh setelah pelaksanaan supervisi klinis, yaitu:⁷⁷

1. Dengan adanya supervisi klinis terdapat perbaikan/peningkatan kinerja mengajar guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Guru lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses kegiatan belajar mengajar setelah pelaksanaan supervisi klinis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan supervisi klinis adalah adanya peningkatan kinerja guru PAI di SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo. Guru PAI mulai memperbaiki proses pembelajaran, guru dan peserta didik juga termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan yang lebih penting lagi adalah adanya kepuasan dan keikhlasan dalam bekerja. Dimana hal ini sesuai dengan motto SD Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo : “Jadikan ikhlas landasan setiap aktifitas”.

Bagi peserta didik dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis maka terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa lebih percaya diri , tidak takut bertanya, terjadi

⁷⁷Misbahul Mudzakkir, Guru PAI wawancara Kamis tanggal 03 Maret 2016

peningkatan efektivitas hasil belajar, serta adanya kepuasan dalam belajar.

Kinerja guru perlu dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Guru mengemban peranan sebagai ukuran kognitif, agen moral, inovator, serta peranan kooperatif. Kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat sebagaimana yang termaktub dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) yaitu: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan terbentuknya keempat kompetensi tersebut muncul paradigma baru bagi profil guru Indonesia yaitu memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan peserta didik terhadap sains dan teknologi, dan perkembangan profesi secara berkesinambungan.